

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN



Bab ini pertama-tama menunjukkan bahwa penelitian ini telah selesai dengan terbahasnya seluruh pertanyaan penelitian.

#### 5.1 Kesimpulan

Kritik kebahasaan terhadap penyajian edisi khusus dua berita tentang peristiwa bencana transportasi dalam dua surat kabar yang dikaji menggunakan metode analisis teks dan metode angket telah berhasil menjawab pertanyaan penelitian. Pertanyaan pertama terkait bagaimana fakta peristiwa bencana transportasi direpresentasikan secara linguistik dalam dua surat kabar. Secara tekstual ditemukan bahwa terdapat kesamaan maupun perbedaan dalam merepresentasikan kejadian-kejadian dalam peristiwa bencana transportasi hilangnya pesawat Adam Air dan tenggelamnya KMP Levina I oleh kedua surat kabar. Kesamaannya adalah pada jelasnya berita yang direpresentasikan relatif sama oleh kedua surat kabar. Perbedaannya *Tribun Jabar* sedikit lebih jelas tetapi subjektif, sedangkan *Pikiran Rakyat* objektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuantifikasi tingkat kejelasan penyajian rata-rata oleh *Tribun Jabar* menunjukkan angka 81,4%, sedangkan *Pikiran Rakyat* 79,3%. Adapun tingkat subjektifitas dan objektifitas dilihat dari jumlah rata-rata keterangan 71,65% pada *Tribun Jabar* menunjukkan 25,55% mengacu pada subjek dan 14,7% mengacu pada objek, sedangkan jumlah rata-rata keterangan 72,7% pada *Pikiran Rakyat* menunjukkan 19,45% mengacu pada subjek dan 25,1% mengacu pada objek.

Pertanyaan kedua terkait respon pembaca terhadap representasi peristiwa bencana transportasi tersebut. Berdasarkan hasil angket ditemukan pula kesamaan dan perbedaan respon. Kesamaannya kedua surat kabar direspon menyajikan berita secara relatif jelas dan penggunaan bahasa sensasional. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuantifikasi angket *Tribun Jabar* menunjukkan tingkat kejelasan 66,8% dan tingkat sensasionalitas 31,3%, sedangkan *Pikiran Rakyat* 62,4% dan 27,3%. Perbedaannya *Tribun Jabar* menyajikan berita lebih jelas, namun lebih sensasional serta berpihak/subjektif 31,3%, cenderung terikat ideologi 29%, serta memiliki karakter frontal yang radikal. Adapun *Pikiran Rakyat* objektif dengan tingkat keberpihakan 26,3%, cukup terikat ideologi 27,5%, serta memiliki karakter standar yang konservatif. Dengan demikian, dari sisi kejelasan, subjektifitas, dan objektifitas, ditemukan adanya kesesuaian antara hasil analisis teks dengan analisis respon pembaca.

Pertanyaan ketiga terkait ideologi yang mendasari pemikiran kedua surat kabar dalam merepresentasikan kedua berita tersebut. Berdasarkan hasil analisis praktik wacana dan praktik sosial, ditemukan kesamaan dan perbedaan ideologi yang terepresentasikan pada teks. Kesamaannya ditemukan bahwa pemberitaan dalam kedua surat kabar berorientasi pada ideologi kapitalis. Adapun perbedaannya ditemukan ideologi solidaritas keberpihakan yang kurang humanis pada *Tribun Jabar*, dan ideologi solidaritas profesi yang humanis pada *Pikiran Rakyat*.

Selanjutnya dapat dikatakan bahwa praktik wacana merupakan bagian dari praktik sosial yang keduanya berujung pada masalah ideologi. Ini menunjukkan bahwa ideologi adalah falsasah yang mengatur kehidupan.

Terkait dengan penggunaan teori tatabahasa sistemik fungsional (Halliday) yang dipakai sebagai alat penganalisis wacana kritis, telah ditemukan hasil yang setara antara hasil analisis teks dan respon pembaca. Hal ini merupakan temuan yang mengkonfirmasi validasi teori tersebut, yakni sesuai untuk dipakai sebagai alat analisis, serta mengonfirmasi pendapat Fairclough bahwa tatabahasa sistemik fungsional cocok untuk analisis wacana kritis.

## **5.2 Saran-saran**

Penelitian dengan menggunakan pasangan kedua teori Fairclough dan Halliday tersebut telah menunjukkan sinkronisasi hasil. Dengan demikian untuk penelitian selanjutnya, dalam rangka mengembangkan penelitian di bidang yang sama, maka disarankan tiga hal.

Pertama, penelitian ini masih berorientasi pada surat kabar tingkat lokal, yakni sebatas dua macam surat kabar yang berada di kota Bandung, maka penelitian selanjutnya dapat diperluas ke surat kabar tingkat nasional berikut jumlahnya.

Kedua, pengambilan sampel berita dan responden masih bersifat terbatas, yakni berita terfokus pada edisi khusus satu hari dan responden bukan untuk mewakili pendapat salah satu populasi. Penelitian selanjutnya dapat diperluas menjadi lebih terbuka menyoroti rangkaian berita dan membandingkan pendapat populasi tertentu.

Ketiga, terkait dengan penggunaan alat analisis yang terfokus pada aspek representasi, maka penelitian selanjutnya dapat dilengkapi dengan unsur analisis lainnya, yakni aksi dan identifikasi dalam wacana (Fairclough).

